

PENGARUH STRUKTUR MODAL, MANAJEMEN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Zahra Fauziah Chahyani¹, Mulyadi², Panata Bangar Hasioan Sianipar³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

zfauziahchahyani@gmail.com
Mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id
Panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Manajemen Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, regresi linear berganda, teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 120 sampel pada awal penelitian, kemudian ditemukan data *outlier* sebanyak 12 data, maka sampel data observasi menjadi sebanyak 108 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Struktur Modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) Manajemen Pajak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (4) Struktur Modal, Manajemen Pajak dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Manajemen Pajak, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of Capital Structure, Tax Management and Profitability on Firm Value. The population in this research is all food and beverage sub-sector issuers on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This research uses quantitative data, multiple linear regression, a sampling technique using a purposive sampling method, 120 samples were obtained at the beginning of the research, then 12 outlier data were found, so the observation data sample

Article History

Received: Juli 2024
Reviewed: Juli 2024
Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

became 108 samples. Hypothesis testing using SPSS version 27. The results of this research show that (1) Capital Structure has a negative but insignificant effect on Firm Value, (2) Tax Management has a negative but insignificant effect on Firm Value, (3) Profitability has a positive and significant effect on Firm Value, (4) Capital Structure, Tax Management and Profitability simultaneously have a positive and significant effect on Firm Value.

Keywords: Capital Structure, Tax Management, Profitability, Firm Value

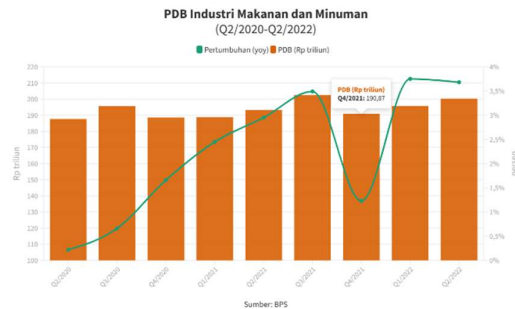
PENDAHULUAN

Emiten sub sektor makanan dan minuman di Indonesia hingga saat ini akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk mempengaruhi peningkatan kebutuhan akan makanan dan minuman. Peningkatan kebutuhan serta permintaan terhadap makanan dan minuman ini akan menyebabkan munculnya berbagai emiten sub sektor makanan dan minuman baru, sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya persaingan antar emiten. Fenomena persaingan ini memacu tiap emiten untuk meningkatkan kinerja serta kualitasnya agar dapat bersaing secara efektif dengan pesaing lainnya.

Persaingan antar emiten merupakan salah satu aspek utama dalam dunia bisnis. Salah satu tujuan mendasar dari suatu emiten adalah untuk mengoptimalkan keuntungan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menambah nilai perusahaan. Nilai perusahaan itu sendiri sering kali dilihat sebagai cerminan Tingkat kesuksesan perusahaan di mata para investor, yang biasa diukur melalui harga saham (Mulyadi & Tambun, 2020). Abbas *et al.*, (2021) harga saham menggambarkan penilaian pasar terhadap performa perusahaan dan berfungsi sebagai petunjuk dalam mengevaluasi perusahaan. Semakin melonjak harga saham suatu emiten, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut.

Mengacu pada data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021, harga saham dalam sektor barang konsumen primer atau *consumer non-cyclical* mencatat penurunan sebesar 11,29% jika dibandingkan dengan awal tahun. Banyak emiten barang konsumen primer yang membukukan margin lebih rendah, dikarenakan adanya kenaikan bahan baku seperti harga *Crude Palm Oil* (CPO), minyak dan gandum. Pada awal tahun 2021 AISA mengalami penurunan 47,18 % dengan harga Rp 206 per saham dan AALI mengalami penurunan 35,90 % dengan harga Rp 7.900 per saham secara *year to date* (ytd) (www.investasi.kontan.co.id).

Badan Pusat Statistik (BPS) turut serta melaporkan terkait PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai berikut



Gambar 1. PDB Industri Makanan dan Minuman

Berdasarkan data di atas Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) pada industri makanan dan minuman sebesar Rp 200,26 triliun di kuartal II/2022. Nilai tersebut meningkat sebesar 3,68% dari periode kuartal sama tahun lalu hanya sebesar Rp 193,16 triliun. Kinerja perusahaan makanan dan minuman cenderung menguat setelah mengalami perlambatan pada kuartal II/2020. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan makan dan minuman telah pulih dari efek pandemi Covid-19. Saat ini pada kuartal II/2022 pertumbuhan PDB perusahaan makanan dan minuman mengalami perlambatan dikarenakan adanya penurunan ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) dan minyak goreng.

Fenomena mengenai penurunan ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) ini dapat dilihat pada salah satu kasus emiten Golden Plantation Tbk. Emiten ini mengalami penurunan harga saham serta mengalami kekurangan modal guna membayar utang anak perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dinyatakan pailit (www.investasi.kontan.co.id).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu faktor yang berperan dalam memengaruhi perubahan harga saham. Hubungan antara PDB dan harga saham terdapat pada peningkatan jumlah barang konsumsi dalam perekonomian dapat mengindikasikan pertumbuhan ekonomi (Febrianti & Nurhayati, 2020). Peningkatan jumlah barang konsumsi akan memicu pertumbuhan ekonomi dan omzet penjualan suatu emiten. Peningkatan omzet penjualan ini akan memberikan dampak positif pada profit suatu emiten. Seiring dengan meningkatnya profit maka harga saham suatu emiten tersebut juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini menyoroti struktur modal sebagai faktor pertama yang mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Struktur modal atau lebih dikenal dengan "*capital structure*" merujuk pada kombinasi pembiayaan jangka panjang yang dimiliki perusahaan, yang meliputi hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Triyonowati, 2022). Perubahan dalam struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, jika nilai perusahaan mengalami penurunan maka akan berdampak pada nilai saham yang juga ikut menurun. Berdasarkan penelitian Setiawan *et al.*, (2021) ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Baihaqi *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Manajemen pajak adalah faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini. Manajemen pajak (*tax management*) merupakan strategi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian aspek-aspek perpajakan yang dapat menguntungkan wajib pajak serta mematuhi kewajiban perpajakan secara optimal (Anasta *et al.*, 2023). Tindakan manajemen pajak dilakukan dengan maksud mengoptimalkan serta meminimalisasi jumlah kena pajak pada perusahaan. Manajemen pajak yang optimal mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Berdasarkan penelitian Armila, (2022) bahwa manajemen pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ellytra & Suparyati, (2023) bahwa manajemen pajak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

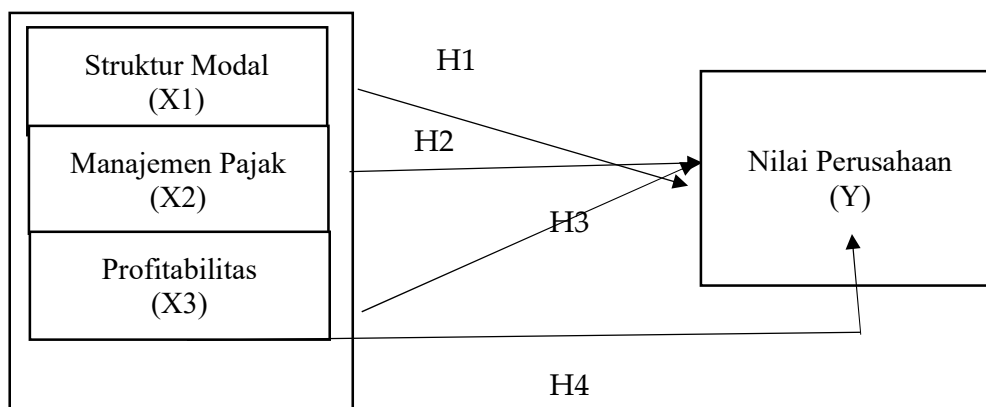
Profitabilitas sebagai faktor ketiga, profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, diukur dari total dana atau modal yang dimiliki perusahaan (Budi & Maryono, 2022). Profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki hubungan erat, ketika profitabilitas naik maka nilai perusahaan cenderung ikut meningkat. Penelitian Dewi & Ekadjaja, (2020) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian Johan & Septariani, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
2. Apakah manajemen pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 ?
4. Apakah struktur modal, manajemen pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 ?

Rerangka Konseptual dan Hipotesis



Berdasarkan rerangka konseptual di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 = Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 = Manajemen Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3 = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4 = Struktur Modal, Manajemen Pajak dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran terkait rerangka kerja serta informasi yang digunakan untuk proses penyusunan, penelaahan dan penyelesaian masalah dalam penelitian. Penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Pajak dan Profitabilitas (Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)” untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini meneliti 4 (empat) variabel diantaranya 3 (tiga) variabel independen (struktur modal, manajemen pajak dan profitabilitas) dan 1 (satu) variabel dependen (nilai perusahaan).

Populasi dan Sampel

Abubakar, (2021:58) populasi mencakup seluruh sumber data, termasuk subjek dan lokasi yang akan menjadi dasar pengambilan data. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, berfungsi sebagai perwakilan (Abubakar, 2021:59). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. Metode ini melakukan pemilihan sampel dengan berbagai kriteria, yaitu :

1. Emiten sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Emiten sub sektor makanan dan minuman yang secara konsisten dan lengkap menyajikan laporan tahunan selama periode 2019 – 2022.
3. Emiten sub sektor makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode 2019-2022.
4. Emiten sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan tahunan dengan mata uang rupiah

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Emiten sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar	0	84

	pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022		
2.	Emiten sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap selama periode 2019-2022	(24)	60
3.	Emiten sub sektor makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode 2019-2022	(27)	33
4.	Emiten sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan tahunan dengan mata uang rupiah	(3)	30
Jumlah Emiten yang memenuhi kriteria sampel			30
Tahun penelitian (2019-2022)			4
Jumlah sampel penelitian			120

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel penelitian di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 30 emiten atau 120 sampel data laporan tahunan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang memfokuskan pengumpulan data berupa angka (Abubakar, 2021:7). Data yang digunakan berasal dari sumber data sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yang mengakses informasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) dan masing-masing situs web emiten yang terkait penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Abubakar, (2021:54), variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau perubahan variabel dependen (terikat). Variabel bebas juga dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu struktur modal, manajemen pajak dan profitabilitas.

Tabel 2. Skala Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala
Struktur Modal (X1) Krisnando & Novitasari, (2021)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Manajemen Pajak (X2) Fitria, (2023)	$CTTOR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Pendapatan}$	Rasio
Profitabilitas (X3) Ali & Faroji, (2021)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y) Gulo, (2022)	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ Buku\ per\ lembar\ saham}$	Rasio

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Abubakar, (2021:121) analisis data merupakan rangkaian aktivitas berupa pengorganisasian data dan pengolahan data hingga terbentuk kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan alat analisis dan pengujian menggunakan *software* IBM SPSS Versi 27.

Statistik Deskriptif

S.Santoso, (2020) statistik deskriptif merupakan penggambaran karakteristik data yang berasal dari sampel terkait rata-rata, variasi data, mean, median dan lain-lain. Analisis digunakan untuk menggambarkan pengaruh atau hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas secara singkat dapat diartikan sebagai pengujian untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Cara uji normalitas data dapat menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini berguna untuk menghasilkan angka yang lebih detail, agar persamaan regresi yang akan dipakai lolos uji normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas, sebagai berikut:

- Jika nilai *one sample kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi terdistribusi secara normal.
- Jika nilai *one sample kolmogorov-smirnov* $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi terdistribusi secara tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (Priyastama, 2020). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas, sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$, maka model regresi terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah adanya ketidakseragaman dalam varians kesalahan (*residuals*) model regresi. Ini dapat mempengaruhi keandalan estimasi dan hasil uji hipotesis dalam analisis regresi. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan *Scatterplot* dan uji *Glejser* (Priyastama, 2020).

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residuals*) dari model regresi linear pada periode waktu yang berbeda, khususnya pada periode $t-1$. Autokorelasi seringkali terjadi dalam data *time series*, di mana observasi terkait dengan waktu atau dalam data *cross-sectional* ketika pengamatan dikumpulkan dari berbagai unit pada waktu yang sama. Uji autokorelasi dapat menggunakan nilai Durbin Watson (Priyastama, 2020).

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi, sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, maka diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, manajemen pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

- α = Konstanta
 X_1 = Struktur Modal
 X_2 = Manajemen Pajak
 X_3 = Profitabilitas
 e = *Standard Error*

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur variabel independen (bebas) secara individu dalam mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Nilai signifikan pada pengujian ini adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Priyastama, 2020). Berkaitan dengan penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria berikut :

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$), maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji f (Simultan)

Uji F dilakukan guna menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 (Priyastama, 2020).

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas yang dijabarkan oleh variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1. Nilai *adjusted R²* apabila mendekati 1 maka variabel independen hampir mampu menjelaskan semua informasi yang digunakan guna mendeteksi variabel dependen (Priyastama, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_SM	120	.1085	2.4650	.812183	.5770844
X2_MP	120	.0006	.5674	.036314	.0545391

X3_PT	120	.0001	1.0524	.156524	.1358563
Y_NP	120	.0111	29.6615	3.403416	4.7679836
Valid N (listwise)	120				

Berdasarkan hasil tabel di atas, terkait analisis statistik deskriptif pada variabel Struktur Modal yang diukur dengan rasio Struktur Modal (DER) dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,1085, nilai maksimum sebesar, nilai rata-rata sebesar 0,812183 dan standar deviasi sebesar 0,5770844. Berdasarkan hasil rata-rata lebih mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa sampel data pada penelitian ini memiliki rasio Struktur Modal (DER) yang rendah. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*) dengan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai *mean* > nilai standar deviasi, maka dapat diartikan bahwa sebaran data variabel struktur modal dapat dikatakan baik.

Variabel Manajemen Pajak yang diukur dengan rasio CTTOR (*Corporate Tax to Turn Over Ratio*) dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan penjualan menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0006, nilai maksimum sebesar 0,5674. Nilai rata-rata manajemen pajak yang diukur dengan rasio CTTOR sebesar 0,036314 dengan standar deviasi sebesar 0,0545391. Berdasarkan hasil rata-rata lebih mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa sampel data pada penelitian ini memiliki rasio Manajemen Pajak (CTTOR) yang rendah. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*) dengan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai *mean* < nilai standar deviasi, maka dapat diartikan bahwa sebaran data variabel manajemen pajak kurang baik.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE (*Return on Equity*) dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,0001, nilai maksimum sebesar 1,0524. Nilai rata-rata profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE pada laporan tahunan emiten sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2022 yang dijadikan sampel sebesar 0,156524 dengan standar deviasi sebesar 0,1358563. Berdasarkan hasil rata-rata lebih mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa sampel data pada penelitian ini memiliki rasio Profitabilitas (ROE) yang rendah. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*) dengan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai *mean* > nilai standar deviasi, maka dapat diartikan bahwa sebaran data profitabilitas dapat dikatakan baik.

Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV (*Price to Book Value*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0111 serta nilai maksimum sebesar 29,6615. Nilai rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV pada laporan tahunan emiten sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2022 yang dijadikan sampel sebesar 3,403416 dengan standar deviasi sebesar 4,7679836. Berdasarkan hasil rata-rata lebih mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa sampel data pada penelitian ini memiliki rasio Nilai Perusahaan (PBV) yang rendah. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*) dengan standar deviasi menunjukkan bahwa nilai *mean* < nilai standar deviasi, maka dapat diartikan bahwa sebaran data variabel nilai perusahaan kurang baik.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Sebelum Outlier

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		120
<i>Normal Parameters^{ab}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.95052399
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.204
	<i>Positive</i>	.204
	<i>Negative</i>	-.110
<i>Test Statistic</i>		.204
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dengan total sampel data sebanyak 120 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal, sehingga peneliti melakukan *outlier* data agar memperoleh data yang dapat terdistribusi normal. *Outlier* merupakan pengamatan yang memiliki simpangan cukup jauh dari nilai rata-rata. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukannya *outlier*:

Tabel 5. Uji Normalitas Setelah Outlier

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		108
<i>Normal Parameters^{ab}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.52669594
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.048
	<i>Positive</i>	.045
	<i>Negative</i>	-.048
<i>Test Statistic</i>		.048
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d

Sumber : Output SPSS Versi 27 data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa total data setelah dilakukan *outlier* menjadi 108 data dan nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dinyatakan telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
		<i>Collinearity Statistics</i>	
<i>Model</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	X1_SM	.917	1.090
	X2_MP	.697	1.435
	X3_PT	.751	1.332
a. Dependent Variable : Y_NP			

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance dari variabel struktur modal sebesar 0,917, manajemen pajak 0,697 dan profitabilitas sebesar 0,751. Masing-masing variabel menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Berdasarkan nilai VIF dari variabel struktur modal sebesar 1,090, manajemen pajak sebesar 1,435 dan profitabilitas sebesar 1,332. Masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	.309	.146		2.120	.036
	X1_SM	-.013	.100	-.013	-.133	.895
	X2_MP	-.205	.601	-.040	-.342	.733
	X3_PT	.446	.304	.164	1.467	.145
a. Dependent Variable: ABRESID						

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan struktur modal sebesar 0,895, nilai signifikan manajemen pajak sebesar 0,733 dan nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,145. Masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.304 ^a	.093	.066	.5342385	1.910
a. Predictors : (Constant), X3_PT, X1_SM, X2_MP					
b. Dependent Variable : Y_NP					

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,910. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel (n) sebanyak 108 sampel dan variabel bebas (k) sebanyak 3 variabel. Nilai DU sebesar 1,7437 dan nilai DL sebesar 1,6297. Berdasarkan ketentuan uji autokorelasi melalui Durbin Watson dimana nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1,7437 < 1,910 < 2,2563$), sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1.236	.249		4.960	.000
	X1_SM	-.235	.171	-.134	-1.375	.172
	X2_MP	-1.311	1.028	-.143	-1.276	.205
	X3_PT	1.551	.521	.321	2.978	.004
a. Dependent Variable : Y_NP						

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,236 - 0,235X_1 - 1,311X_2 + 1,551X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada tabel menunjukkan hasil positif sebesar 1,236 dapat diartikan apabila variabel struktur modal, manajemen pajak dan profitabilitas memiliki nilai konstan (nilai tetap) maka Nilai Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 1,236.
2. Nilai koefisien variabel Struktur Modal (X1) menunjukkan hasil hubungan negatif sebesar -0,235 dapat diartikan apabila Struktur Modal mengalami peningkatan sebanyak 1% maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar (-0,235). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan arah antara struktur modal dengan nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien variabel Manajemen Pajak (X2) menunjukkan hasil hubungan negatif sebesar -1,311 dapat diartikan apabila Manajemen Pajak mengalami peningkatan sebanyak 1% maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar (- 1,331). Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan arah antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

4. Nilai koefisien variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan hasil hubungan positif sebesar 1,551 dapat diartikan apabila Profitabilitas mengalami peningkatan sebanyak 1% maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan juga sebesar 1,551 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.236	.249		4.960	.000
	X1_SM	-.235	.171	-.134	-1.375	.172
	X2_MP	-1.311	1.028	-.143	-1.276	.205
	X3_PT	1.551	.521	.321	2.978	.004
a. Dependent Variable : Y_NP						

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

- Variabel Struktur Modal mempunyai t hitung sebesar -1,375 dan t tabel sebesar 1,98304 yang berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,375 < 1,98304$). Nilai signifikansi variabel Struktur Modal sebesar 0,172 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,172 > 0,05$). Nilai koefisien B pada variabel Struktur Modal sebesar -0,235. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten sub sektor makanan dan minuman.
- Variabel Manajemen Pajak mempunyai t hitung sebesar -1,276 dan t tabel sebesar 1,98304 yang berarti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,276 < 1,98304$). Nilai signifikansi variabel Manajemen Pajak sebesar 0,205 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,205 > 0,05$). Nilai koefisien B pada variabel Manajemen Pajak sebesar -1.311. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pajak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten sub sektor makanan dan minuman.
- Variabel Profitabilitas mempunyai t hitung 2,978 dan t tabel sebesar 1,98304 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,978 > 1,98304$). Nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,004 < 0,05$). Nilai koefisien B pada variabel Profitabilitas sebesar 1,551. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten sub sektor makanan dan minuman.

Uji f (Simultan)

Tabel 11. Uji f

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3.029	3	1.010	3.537	.017 ^b
	<i>Residual</i>	29.683	104	.285		
	<i>Total</i>	32.711	107			
<i>a. Dependent Variable : Y_NP</i>						
<i>b. Predictors : (Constant), X3_PT, X1_SM, X2_MP</i>						

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, terdapat nilai signifikan sebesar 0,017 menunjukkan bahwa $0,017 < 0,05$, serta F hitung sebesar 3,537 & F tabel sebesar 2,69 (F hitung > F tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari struktur modal, manajemen pajak dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen yaitu nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.093	.066	.5342385
<i>a. Predictors : (Constant), X3_PT, X1_SM, X2_MP</i>				
<i>b. Dependent Variable : Y_NP</i>				

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,066 atau 6,6% berarti kemampuan variabel independen yang terdiri dari Struktur Modal, Manajemen Pajak dan Profitabilitas dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 6,6% sedangkan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Manajemen pajak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Struktur modal, Manajemen pajak dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan emiten sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dan data dari berbagai populasi agar memperluas cakupan ruang lingkup penelitian dan menambah variabel independen dan dependen yang belum terdapat dalam penelitian ini, agar faktor – faktor dan sumber sumber yang belum disampaikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan kembali dengan lebih baik. Untuk Peneliti selanjutnya apabila ingin menguji dengan variabel yang sama, maka perlu adanya perbedaan rerangka konseptual serta hipotesis agar hasilnya berbeda dari penelitian ini.
2. Bagi Investor disarankan untuk memperhatikan kembali emiten terkait apabila ingin melakukan investasi, apakah emiten tersebut mempunyai utang yang banyak atau tidak, apakah emiten tersebut memberikan keuntungan yang optimal atau tidak, sebagai investor pasti menginginkan keuntungan serta kemakmuran atas investasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, & Tambun, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Human Resources Accounting dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 57–69.
- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji, S. (2021). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49.
- Febrianti, P. A., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh DER,PDB dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar DI BEI. *Media Ekonomi*, 27(2), 163–170. <https://doi.org/10.25105/me.v27i2.6303>
- Triyonowati. (2022). *Bisnis Food and Beverage di Indonesia* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Setiawan, R. M., Susanti, N., & Nugraha, M. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Baihaqi, N., Geraldina, I., & Wijaya, S. Y. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kondisi Kedaruratan Pandemi Covid-19. *JURNAL AKUNIDA*, 7(1), 72–84. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4512>
- Anasta, L., Tarmidi, D., Harnovinsyah, Temalagi, S., Oktris, L., & Dwianika, A. (2023). *Manajemen Pajak : Teori, Strategi dan Implementasi* (B. Hernalyk, Ed.). Salemba Empat.
- Armila, M. (2022). Pengaruh Manajemen Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tercatat dalam Jakarta Islamic Index 70. Skripsi.

- Ellytra, E., & Suparyati, A. (2023). Pengaruh Manajemen Pajak, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Periode 2017-2021. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1, 28–38.
- Budi, H. D. S., & Maryono. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1257–1266.
- Dewi, S. V., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 118–126.
- Johan, R. S., & Septariani, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2014 Sampai 2018. *Journal of Applied Business and Economics*, 7(2), 260–270.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Elex Media Komputindo.
- Priyastama, R. (2020). *The Book of SPSS Pengolahan & Analisis Data* (H. Adamson, Ed.; 1st ed.). Anak Hebat Indonesia.